

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mutu Pendidikan yang baik akan menghasilkan SDM yang profesional. Sistem pendidikan harus tepat dan efektif agar mampu mencapai tujuan dari proses pembelajaran, materi pelajaran, dan metode yang digunakan alat peraga.

Komponen penting dalam proses pembelajaran antara lain adalah sarana dan prasarana ruang pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 mengenai sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, bangunan kelas tempat belajar harus memenuhi persyaratan kenyamanan yang mencakup antara lain pengaturan penghawaan yang baik dan fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara. Sehingga dapat dilihat bahwa kondisi udara di ruang kelas menentukan tingkat kenyamanan siswa, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kejenuhan siswa dalam proses belajar. Sehingga kondisi udara yang berkualitas baik mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik dan nyaman sehingga mampu menurunkan kejenuhan siswa dalam proses belajar dan akhirnya siswa memiliki motivasi belajarnya kembali serta peningkatan minat belajarnya tercapai.

Salah satu upaya dalam menurunkan kejenuhan siswa dalam proses belajar adalah melalui penciptaan kondisi lingkungan belajar yang baik dan nyaman. Menurut Dimiyati (1999) dan Wijaya (2007), kondisi lingkungan belajar mencakup fisik dan non fisik, pada sisi fisik berupa keadaan alam, lingkungan tempat belajar, dan sarana prasarana dalam ruang belajar, sedangkan secara non fisik berupa lingkungan sosial,

emosional dan intelektual belajar. Dalam penelitian kali ini, fokus akan ditujukan pada lingkungan tempat belajar yaitu sarana kelas di lingkungan sekolah, karena sebagian besar waktu dihabiskan siswa pada ruangan kelas.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar tidak merasakan adanya kemajuan dan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari proses pembelajaran. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu seperti dalam beberapa hari atau hingga berminggu-minggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalaminya pada rentang waktu tertentu berkali-kali dalam satu periode belajar.

Perencanaan pembangunan dan tata ruang belajar atau kelas yang sesuai dengan peraturan dan standar yang telah ditetapkan sering kali diabaikan atau bahkan pembangunan dilakukan tanpa perencanaan sama sekali. Keterbatasan ruang dan lahan yang tersedia sering kali menjadi salah satu penyebabnya.

Sehingga pembangunan hanya disesuaikan berdasarkan lahan yang tersedia dan tidak memperhatikan aspek lain seperti kenyamanan, keamanan dan kesehatan.

Kurangnya perhatian untuk ruang pembelajaran dari segi arsitektural seringkali menyebabkan kejenuhan siswa meningkat. Selain dari sisi arsitektural, dari sisi lingkungan sekitar juga mempengaruhi kualitas ruang belajar atau kelas, seperti letak ruangan dan kondisi udara. Letak ruang belajar dianjurkan untuk tidak berdekatan dengan sumber kebisingan. Dewasa ini banyak sekolah yang terletak sangat dekat dengan sumber kebisingan seperti jalan raya atau bandara maupun pusat bangunan ramai lain untuk masyarakat umum seperti pusat perbelanjaan, kawasan perkuliahan, bahkan pabrik industri. Pada zaman modern ini, penentuan lokasi sekolah di tempat yang tenang sangat sulit dilakukan khususnya di daerah perkotaan sehingga polusi suara tidak bisa dihindari (Halil *et al*, 2015). Sumber kebisingan yang dekat dengan ruang belajar tersebut menyebabkan polusi suara yang mengganggu proses

pembelajaran secara langsung, ditambah dengan ketersediaan sarana yang minim untuk minimalisasi kebisingan. Jika kebisingan tidak diminimalisir, pada intensitas yang lama dan tingkat tertentu, selain mengganggu kenyamanan belajar siswa juga mengancam kesehatan siswa. Berdasarkan penelitian Rahayu *et al* (2016) bahwa apabila tingkat kebisingan melampaui batasnya maka lingkungan sekolah tidak lagi kondusif dan akan berdampak pada kenyamanan proses belajar siswa.

Akibat dari yang ditimbulkan oleh lokasi sekolah yang tidak sesuai selain polusi suara juga polusi udara. Kualitas udara akan menurun karena banyaknya polusi yang dikeluarkan oleh mesin dan kendaraan bermotor seperti debu dan gas beracun lainnya. Menurut Kumaat (2012), di area sekolah kemacetan rutin sering terjadi akibat besarnya tarikan kendaraan yang akan mengakibatkan peningkatan pencemaran udara disekitar sekolah. Salah satu solusi mengurangi pencemaran udara tersebut adalah ketersediaan lahan hijau di sekolah dan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian dari Puslitbang Jalan dan Jembatan, pemanfaatan tanaman jenis pohon dapat mereduksi polutan udara (gas SO₂ dan NO_x) sebesar 16,70 - 67,39%, jenis perdu 6,56 - 80,0% dan jenis semak 18,13 - 67,33%.

Kondisi cuaca dan udara di daerah SMK Negeri 1 Cirebon umumnya selalu panas (pada siang hari mampu mencapai 35°C) dan berpolusi, seringkali karena keterbatasan ruang dan lahan. Sedangkan menurut Sahabuddin *et al.* (2014) kenyamanan termal/suhu udara yang sesuai aturan dalam suatu pada suatu bangunan akan memberikan efek positif pada peningkatan produktivitas kinerja pengguna, dalam hal ini siswa. Selain kondisi udara penulis membandingkan ruang lab komputer dan lab gambar yang menjadi objek penelitian yang belum memenuhi standar ruang pembelajaran/kelas yang telah ditetapkan dari aspek kenyamanan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian sangat dianjurkan untuk mengetahui bagaimana kondisi udara di SMK Negeri 1 Cirebon mempengaruhi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar. Hal lain yang melatarbelakangi pemilihan tempat penelitian adalah pengamatan

terdahulu penulis saat program pengalaman lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Cirebon dengan mengajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan, secara tidak langsung penulis dapat menilai bahwa lingkungan belajar yang ditempati belum ideal dari sisi kondisi udara dan beberapa aspek legalitas dari lingkungan sekitar ruang kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian dilakukan dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Cirebon”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- A. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung yang menyebabkan peserta didik menjadi jenuh.
- B. Kondisi lingkungan belajar di dalam ruang belajar yang kurang mendukung yang menyebabkan peserta didik menjadi jenuh.
- C. Kurangnya penyediaan dan penyelenggaraan fasilitas lingkungan sekolah terhadap kebutuhan proses belajar di sekolah.

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi penelitian hanya dalam cakupan SMK Negeri 1 Cirebon, yaitu:

- A. Penyebaran instrumen angket berfokus terhadap mata pelajaran konstruksi bangunan.
- B. Penelitian berfokus terhadap persepsi siswa tentang kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan belajar (mencakup kebersihan dan kelengkapan fasilitas sekolah untuk ruangan belajar), kondisi lingkungan kelas sekitar dalam aspek kenyamanan lingkungan di dalam kelas (mencakup fasilitas *Air Conditioning* (AC) dan kebersihan ventilasi pada ruangan belajar) di SMK Negeri 1 Cirebon.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi penelitian hanya dalam cakupan SMK Negeri 1 Cirebon

dalam merumuskan permasalahan yang timbul terhadap persepsi siswa, yaitu:

- A. Bagaimana persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dan di dalam ruang belajar selama ini?
- B. Bagaimanakejenuhan belajar siswa di dalam ruangan kelas selama ini?
- C. Bagaimanapengaruh lingkungan belajar di sekolah dan di dalam ruang belajar terhadap tingkat kejenuhan belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

- A. Mengetahui persepsi siswa tentang kondisi lingkungan belajar di sekolah dan di dalam ruang belajar.
- B. Mengetahuikejenuhan belajar yang dialami siswa di dalam ruangankelas.
- C. Mengetahuipengaruh lingkungan belajar terhadap kejenuhan belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentulah harus memiliki manfaat, baik bagi lingkungan sekitar maupun untuk peneliti itu sendiri. Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- A. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.
- B. Manfaat Praktis
 - 1. Manfaat bagi peneliti sendiri, peneliti mendapatkan pengalaman dalam mengetahui sifat dan kondisi siswa pada ruangan belajar mengajar.
 - 2. Manfaat bagi sekolah, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk

- para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
3. Manfaat bagi peserta didik, peserta didik dapat melatih konsentrasi dalam memahami pemahaman tentang konstruksi bangunan.
 4. Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan inspirasi atau referensi untuk mengembangkan penelitian lain yang dapat menunjang kenyamanan dalam pembelajaran.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan data sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan tentang penelitian, teori-teori yang dimaksud secara garis besar berisi mengenai kajian pustaka definisi lingkungan sekolah, kejenuhan belajar, penelitian terdahulu, asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode dan prosedur yang digunakan pada saat penelitian. Sub bab pada metode penelitian ini disesuaikan dengan sistematika metode penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi antara lain: deskripsi data, analisa data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini membahas simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.